



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PERJUANGAN TOKOH DALAM NOVEL DIA YANG HARAM KARYA ISRINA SUMIA

Afniasti¹, La Yani Konisi², Marwati³, Asma Wati Ndita⁴

¹²³⁴Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence e-mail e-mail: afniasti3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the struggle of the characters in the novel *Dia yang Haram* by Isrina Sumia. The expected benefits of this study are that it can be used as a reference by readers to add experience and insight to understand the struggle, can be used as information material for those interested in conducting research on the struggle, and be a reference for readers who want to conduct research on the same novel. The method used is a qualitative descriptive method. The source of this research is the text of the novel *Dia yang Haram* by Isrina Sumia with a total of 381 pages published by CV Mitra Sentosa in 2023. Data collection was carried out using critical reading techniques and analytical techniques. In this study, it will be analyzed using a sociology of literature approach. Sociology of literature is a study that examines the relationship between social interactions in literary works. Based on the results of the study, it can be concluded that this novel shows the struggle of the characters in the novel *Dia yang Haram* by Isrina Sumia, namely (1) Struggle for life, (2) Struggle to achieve dreams, and (3) Struggle to get affection.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 23 June 2025

Accepted: 30 June 2025

Published: 29 Agt 2025

Pages: 161-172

Keyword:

*Life struggle; novel;
sociology of literature*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan kreativitas dalam bentuk bahasa yang merangkum serangkaian pengalaman batin dan imajinasi yang bersumber dari pemahaman terhadap realitas dan non-realitas penulis sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan penalamannya (Sugihastuti, 2007: 81-82).

Menurut Surastina (2018: 3) mengemukakan bahwa sastra berasal dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti tulisan. Sedangkan menurut Saryono (2009: 81-82) sastra bukan sekedar artefak, tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Karya sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan yang terwujud dalam bentuk gambaran kehidupan. Hal ini mampu membuat para pembaca terpesona dengan keindahan bahasa yang terpatir dalam tulisan, seperti yang terdapat dalam novel.

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Romansa yang ditulis dalam bahasa yang anggun dan diperindah, menggambarkan apa yang terjadi dan tidak mungkin terjadi (Tyas, 2018: 1). Novel adalah salah satu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang berada disekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang dengan lebih mngenai episode. Novel adalah cerita yang didalamnya ada pencerita, masalah yang diceritakan, dimana, kapan dan dalam suasana apa yang diceritakan itu terjadi, siapa saja pelaku ceritanya, dan bagaimana cerita itu disusun (Nurgiyantoro, 2010: 16).

American Heriage Dictonary (dalam Goldberg, 2003: 170) mengemukakan bahwa novel mempunyai alur cerita yang diungkapkan dengan aksi, cara berbicara dan pikiran karakter-karakternya. Alur cerita mengacu pada apa yang terjadi dalam cerita, novel biasanya mengandung suatu tema (arti keseluruhan), suasana/*setting* (tempat dan waktu cerita terjadi), nada (jiwa cerita), karakterisasi (karakter yang dikembangkan) dan dialog (yang dikatakan karakter).

Dalam sebuah novel menceritakan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Biasanya novel lebih banyak menceritakan tentang kehidupan tokoh. Menurut Nurgiyantoro (Wicaksono, 2014: 223) berdasarkan peranan dan tingkat pentingnya tokoh terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan karakter yang paling dominan dalam cerita, seringkali menjadi pusat perhatian dan terlibat dalam banyak kejadian. Sedangkan, tokoh tambahan muncul dengan frekuensi yang lebih sedikit dan biasanya memiliki porsi penceritaan yang lebih pendek.

Dalam novel, kita sering menemui bagaimana para tokoh berjuang untuk meraih impian mereka. Perjuangan adalah usaha mencapai sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Menurut Soekanto (dalam Kurniati. 2021: 16) Perjuangan adalah aspek dinamis dari kedudukan ataupun status. Seseorang menjalankan perjuangannya sesuai dengan kedudukan atau posisinya di dalam masyarakat. Dalam perjuangan tersebut terdapat berbagai macam hambatan. Semakin kita sering mengalami berbagai masalah maka semakin kuat pula kita.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 47) perjuangan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga untuk memperoleh sesuatu yang sukar diperoleh. Perjuangan merupakan suatu tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam

suatu perjuangan terdapat suatu sikap yang namanya kesabaran. Dengan kesabaran, seseorang akan dapat mencapai keinginannya. Pencapaian tersebut disertai dengan keyakinan, usaha dan kerja keras bahkan pengorbanan.

Menurut Widya (2012: 30) jenis-jenis perjuangan yaitu bertahan hidup, mendapatkan kasih sayang dan kebahagiaan, meraih impian, memperoleh kedudukan dalam status sosial, memenuhi kebutuhan hidup (bidang ekonomi) dan, perjuangan dalam menerima kenyataan hidup atau cobaan. Ketika manusia harus berjuang dalam mempertahankan dan memajukan hidupnya maka manusia harus berjuang selalu.

Sedangkan menurut Janah (2018: 174) perjuangan terbagi menjadi tiga, yaitu perjuangan hidup, perjuangan meraih impian, perjuangan mendapat kasih sayang. Perjuangan hidup adalah keyakinan, jika segala sesuatu sudah menjadi keyakinan maka patut diperjuangkan dalam kondisi dan situasi apapun. perjuangan meraih impian adalah perjuangan yang akan berbuah manis bagi orang-orang yang tak pernah menyerah mengejar sesuatu yang ingin dicapai. Perjuangan untuk mendapatkan kasih sayang adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih perhatian dan cinta dari orang lain.

Salah satu contoh novel yang menceritakan tentang perjuangan adalah novel *Dia yang Haram* karya Isrina Sumia yang diterbitkan oleh CV Mitra Sentosa dengan jumlah halaman sebanyak 381 halaman. Novel tersebut menceritakan kisah seorang anak perempuan bernama Hanun yang lahir tanpa ayah dan disebut haram oleh orang-orang disekitarnya. Perlakuan dan tindakan kasar selalu dialaminya, mulai dari teman-temannya hingga anggota keluarganya. Kebencian yang diberikan oleh ayah tiri dan saudara tirinya membuat Hanun harus menguatkan tekad dan kesabarannya hingga saat dirinya beranjak dewasa, ia memberanikan diri untuk hidup terpisah dengan keluarganya. Selain Hanun, sosok Bima juga harus melakukan perjuangan yang sangat mendalam dalam mengatasi trauma masa kecilnya saat keluarganya hancur. Gambaran pertengkaran dan kehidupan rumah tangga yang hancur yang dilakukan oleh orang tuanya menjadi trauma mendalam baginya yang membuat dirinya tidak memiliki keberanian untuk menjalin sebuah hubungan.

Alasan penulis tertarik mengkaji perjuangan tokoh dalam novel *Dia yang Haram* karya Isrina Sumia karena melihat perjuangan para tokoh. Perjuangan yang dilakukan tokoh Hanun, Bima, Pak Rahman dan Bu Rahman dalam menemukan identitas diri di tengah stigma dan penilaian masyarakat dapat memberikan wawasan mendalam tentang proses pencarian jati diri. Ini sangat relevan di era modern, di mana banyak individu yang berjuang untuk menerima diri mereka sendiri dalam konteks sosial yang kompleks. Novel ini banyak menggambarkan dinamika yang rumit dalam hubungan keluarga, terutama antara anak dan orang tua atau orang dewasa di sekitarnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Ayunanda Nuril Chodiyah dengan judul "Identitas Perempuan dalam Novel *Dia yang Haram* Karya Isrina Sumia Kajian Psikologi Rogerians. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tokoh Hanun memiliki citra diri yang negatif dikarenakan perlakuan dan pengalaman yang diterima sejak kecil sangat pahit. Namun, Hanun memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya agar bisa diakui sebagai manusia yang bisa hidup normal tanpa cacian.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena data yang diperoleh, dianalisis dan diuraikan, menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan menggunakan angka-angka. Dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kutipan kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena kajian dalam penelitian ini berupa data tertulis dan kegiatan dalam mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara menelaah dan menganalisis kutipan-kutipan yang berasal dari novel *Dia yang Haram* karya Isrina Sumia. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah suatu jenis pendekatan sosiologi pada studi karya sastra. Sosiologi sastra dapat juga diartikan sebagai studi tentang hubungan karya antara karya sastra dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan perjuangan yang dilakukan oleh beberapa tokoh. Berdasarkan peranannya peneliti menemukan perjuangan yang dilakukan oleh tokoh utama, yaitu Hanun dan Bima serta tokoh tambahan, yaitu Pak Rahman dan Bu Rahman. Dalam novel *Dia yang Haram* Karya Isrina Sumia menjelaskan perjuangan yang dilakukan mereka saling berkaitan dan dijelaskan secara rinci, sehingga peneliti memutuskan untuk fokus pada keempat tokoh tersebut. Perjuangan yang dilakukan berupa perjuangan hidup, meraih impian dan mendapatkan kasih sayang. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan mengenai hasil penelitian.

Perjuangan Tokoh dalam Novel *Dia yang Haram* Karya Isrina Sumia

1. Tokoh Hanun

• Perjuangan Hidup

Perjuangan hidup Hanun dapat dilihat pada kutipan berikut dimana Hanun berjuang mencari pekerjaan dengan berkeliling di beberapa tempat, namun tidak mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan dirinya yang ingin bekerja sambil kuliah.

Di tengah kota aku tenggelam dalam kebingungan. Ke mana? Jadi bekerja sebagai kasir minimarket, SPG di sebuah Mall, pelayan di restoran cepat saji, atau telemarketing kartu kredit? Dari semua persyaratan lowongan yang kubaca di surat kabar kemarin, hanya pekerjaan itu saja yang memenuhi syarat. Tapi, sayangnya tak ada satu pun yang memenuhi syarat bagiku untuk bisa menyambi kuliah, kecuali mungkin telemarketing kartu kredit, tapi gajinya hanya berdasarkan komisi, tak menentu.

Aku terduduk diam di sebuah halte berseragam hitam putih seraya memandang satu per satu orang yang melintas di depanku, dengan membawa tas yang hanya berisi dompet, HP, surat lamaran dan pulpen. Jejeran rukan perkantoran di sepanjang jalan selatan Jakarta itu tak pelak

menjadi sasaranku. Mulai dari restoran, tempat gym, sampai pom bensin. Semua titik kudatangi untuk sebuah lowongan pekerjaan (Sumia, 2023: 322).

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan hidup yang dialami Hanun karena dalam situasi ini, Hanun mengalami ketidakpastian dan kebimbangan saat mencari pekerjaan untuk mendukung kuliahnya. Usaha Hanun yang gigih untuk mengunjungi berbagai tempat agar mendapatkan pekerjaan menunjukkan komitmen dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Dia berjuang untuk mencari solusi dalam situasi yang sulit, mencerminkan realitas hidupnya yang berusaha keras untuk mencapai cita-cita meskipun harus menghadapi berbagai rintangan. Keberanian dan ketekunannya dalam pencarian kerja menggambarkan perjalanan hidup yang penuh perjuangan.

- **Perjuangan Meraih Impian**

Perjuangan yang dilakukan Hanun dalam mencapai cita-citanya sebagai ahli sipil yaitu mempersiapkan segala kebutuhan sejak pagi untuk persiapan dirinya bekerja dan melanjutkan kuliah setelah pulang dari tempat kerjanya.

Pagi-pagi sekali aku sudah mempersiapkan segalanya, tas ransel berisikan pakaian ganti juga beberapa buku yang akan kubawa nanti untuk kuliah, dan semua kebutuhan lainnya. Karena setelah bekerja biasanya aku akan langsung berangkat menuju kampus. Pukul lima pagi aku keluar kamar kos, kususuri jalan-jalan setapak itu dengan sedikit energi yang Kak Bima bawakan semalam untukku. Setiba di kantor, aku tergesa-gesa memnersihkan lantai tiga yang menjadi tannggung jawabku. Namun, baru saja aku mau memulainya dari ruangan Pak Arif. Salah satu rekan kerjaku mengatakan bahwa aku dipindahkan ke lantai lima. Bergegas aku naik, dari lantai tiga yang banyak ditempati puluhan design interior, menuju lantai lima yang katanya diisi oleh para manajemen, termasuk diantaranya adalah Pak Tommy. (Sumia, 2023: 236)

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan dalam meraih impian karena Hanun menunjukkan komitmen dan dedikasi untuk mengejar pendidikan sambil bekerja. Dengan mempersiapkan diri sejak pagi dan membawa semua kebutuhan untuk kuliah, hanun menunjukkan niat kuat untuk tidak hanya memenuhi tanggung jawab di tempat kerja, tetapi juga melanjutkan pendidikan. Perpindahan posisi di tempat kerjanya saat dia mulai kerja di lantai lima, yang diisi oleh manajemen, menandakan kesempatan baru dan tantangan yang lebih besar, yang juga merupakan langkah penting dalam karirnya. Semua ini menunjukkan bahwa ia berusaha keras untuk mencapai impian dan meningkatkan kualitas hidupnya.

- **Perjuangan Mendapatkan Kasih Sayang**

Perjuangan Hanun demi mendapatkan kasih sayang dari ibunya dengan berusaha memenuhi keinginan ibunya meskipun terkadang yang dilakukan oleh Hanun tidak dihargai.

Air mataku tumpah, semakin deras dan tak terbendung lagi sampai aku tersadar bahwa sejujurnya bukan paha ayam yang kuinginkan, melainkan perhatian Ibu kepada Kak Laura yang kuinginkan sama untukku.

Kupeluk tubuh Ibuku erat-erat, dan menangis di pelukannya. Tangisanku terdengar begitu nyaring sampai berulang kali Ibu memintaku untuk diam dan berusaha melepaskan pelukanku. "Dieem! Cengeng banget sih!"

Berdiri aku di depan Ibu dengan tangan di kedua telinga, sambil menangis, dan mulut yang penuh dengan air mata aku merintih, "Enggak apa-apa Buuu, enggak apa-apa ... Hanun enggak mau paha ayam, Hanun maunya Ibu aja, enggak apa-apa Buuuu" (Sumia, 2023: 6).

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan Hanun dalam mencari kasih sayang dan perhatian dari ibunya. Meskipun keinginannya untuk makan paha ayam adalah hal yang sepele, hal ini menggambarkan kerinduan yang lebih dalam untuk mendapatkan cinta dan perhatian yang sama seperti yang diberikan kepada Laura, saudaranya. Air mata dan tangisan yang tumpah menunjukkan betapa besar rasa sakit dan ketidakpuasan yang dirasakan ketika merasa diabaikan. Dalam pelukan ibunya, Hanun berusaha mengekspresikan perasaannya, meskipun ibunya tampak tidak sepenuhnya memahami kedalaman emosinya.

2. Tokoh Bima

- **Perjuangan Hidup**

Perjuangan hidup yang dilakukan Bima untuk mengatasi trauma mendalam tentang kecelakaan proyek yang terjadi pada proyek yang di bawah pengawasannya.

Semalam aku terbayang-bayang dengan dua keluarga yang terpaksa kehilangan kepala keluarga mereka karena pekerjaanku yang tak maksimal. Aku tak mampu mengendalikan emosi terlebih saat perusahaan melimpahkan semua kesalahannya padaku. Aku menjadi orang yang kehilangan arah, tak tahu jalan, tak percaya lagi dengan ribuan ambisi yang sebelumnya begitu menggebu. Sejak kejadian itu, aku tenggelam dalam rasa trauma dan ketakutan begitu hebat. Hanya minum-minum yang kulakukan untuk mengurangi rasa tertekan. (Sumia, 2023: 142).

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan hidup Bima yang mendalam dan menyakitkan setelah mengalami tragedi yang disebabkan oleh pekerjaannya. Ketika ia menyaksikan dua keluarga kehilangan kepala keluarga mereka akibat kesalahan yang tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawabnya, rasa bersalah dan penyesalan yang mendalam

menghantui pikirannya. Perasaan tertekan dan kehilangan arah yang dialaminya mencerminkan dampak emosional yang parah dari situasi tersebut, di mana ambisi dan harapan yang sebelumnya menggebu kini sirna. Dalam upaya untuk mengatasi trauma dan ketakutan yang melanda, ia beralih pada minuman sebagai pelarian, menunjukkan betapa sulitnya ia menghadapi kenyataan dan mencari cara untuk meredakan rasa sakit yang dirasakannya.

- **Perjuangan Meraih Impian**

Salah satu perjuangan Bima dalam meraih impiannya sebagai ahli sipil yaitu mengerjakan proyek besar yang ditugaskan padanya, sebuah proyek yang akan menjadi kebanggaan bagi orang yang mengerjakannya.

Pimpinan perusahaan memberiku sebuah mega proyek luar biasa untuk bisa mengerjakan sebuah tender dari sebuah perusahaan Jepang yang akan membuat taman hiburan di wilayah Bogor. Proyek dengan nilai fantastis yang jujur saja pastinya kan membuat siapapun bangga jika aku bisa membuat client puas dengan hasil kerjaku. Bersama beberapa team aku sudah bekerja keras, mengukur, menimbang, mendesain segala hal, berbulan-bulan dan sudah berjalan hampir setahun lebih pengerjaan. Untuk sebuah proyek ini aku sampai rela menginap di kantor, agar pimpinan puas dengan hasil kerjaku. Menggabungkan tim ME, desain, dan konstruksi bukanlah hal yang mudah. Aku harus mampu menjalankan tanggung jawabku, memastikan semua pekerjaan dan tim berjalan dengan baik agar client puas dan perusahaan bangga denganku. Namun, sayang sebuah tragedi justru menghancurkanku dalam sekejap. (Sumia, 2023: 141)

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan Bima dalam meraih impian melalui dedikasi dan kerja keras dalam mengerjakan proyek besar yang sangat berarti baginya. Ketika diberikan kesempatan untuk menangani tender dari perusahaan Jepang untuk taman hiburan, ia merasa bangga dan bersemangat, menunjukkan betapa pentingnya proyek ini dalam kariernya. Selama berbulan-bulan, ia bekerja tanpa henti, bahkan rela menginap di kantor demi memastikan bahwa hasil kerjanya memuaskan klien dan membuat perusahaan bangga. Namun, tragedi yang tiba-tiba menghancurkan semua usaha dan harapannya menyoroti betapa rapuhnya perjalanan menuju impian. Momen ini menggambarkan bahwa meskipun seseorang telah berusaha keras dan berkomitmen, tantangan dan rintangan tak terduga dapat muncul, menguji ketahanan dan semangat dalam mengejar impian yang diidamkan.

- **Perjuangan Mendapatkan Kasih Sayang**

Perjuangan Bima dalam memberikan kasih sayang kepada Hanun yang telah membuatnya keluar dari trauma pernikahan yang diberikan orang tuanya, dapat dilihat pada kutipan berikut.

Akhirnya aku berhasil membawanya pergi saat itu. Aku bernyanyi saat motor melaju, sampai suasana senja itu menjadi kian hangat dan bergairah.

Setelah kuparkirkan motor, dengan mata berbinar dia menatapku sambil tersenyum tipis, kemudian tertawa. Aku senang.

Kuajak dia berkeliling mall, lalu menuju tempat ice skating. Kami bermain di sana, sampai akhirnya bisa kulihat tawa lepas dari mulutnya. Dia tertawa saat melihatku terjatuh dan begitu sebaliknya. Erat aku menggenggam tangannya dan dia tak menolak. Sepertinya, aku sudah menjadi salah satu orang penting dalam hidupnya. Dari sinar di matanya yang kurasa berbeda, sinar di mata yang terasa begitu hangat sampai ulu hati. Sinar mata yang berbeda itu, yang kutahu hanya dimiliki oleh mereka yang sudah mendapatkan rasa nyaman. Sinar mata yang pernah disampaikan juga oleh beberapa perempuan yang sempat mengejar dulu Sinar.....cinta. (Sumia, 2023: 184)

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan dalam meraih kasih sayang melalui momen-momen kebersamaan yang penuh keceriaan antara Bima dan Hanun. Ketika Bima berhasil mengajak Hanun pergi dan melihatnya tersenyum serta tertawa, ia merasakan kebahagiaan yang mendalam, yang menunjukkan bahwa usahanya untuk menghibur dan mendekatinya membuahkan hasil. Aktivitas bermain ice skating dan tawa yang mereka bagi menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat, di mana Bima merasa bahwa ia telah menjadi sosok penting dalam hidup Hanun. Sinar di mata Hanun yang berbeda, yang mencerminkan rasa nyaman dan kedekatan, menunjukkan bahwa kasih sayang mulai tumbuh di antara mereka.

3. Pak Rahman dan Bu Rahman

- **Perjuangan Mendapatkan Kasih Sayang**

Perjuangan yang menggambarkan tindakan keluarga Pak Rahman dan Bu Rahman yang merasa bangga dan ikut merayakan atas kelulusan kuliah Hanun dan hal tersebutlah yang membuat Hanun merasakan kehangatan yang sangat dalam di keluarga barunya.

Jawaban itu semakin kuyakini setelah di penghujung akhir tahun, aku mendapatkan gelar terbaik dalam kelulusanku. Aku mendapat nilai Cumlaude dan berkesempatan mendapatkan beasiswa S2 INPEX SCHOLARSHIP FAOUNDATION dari pemerintah Jepang.

Kabar itu menjadi kabar yang paling menggembirakan bagi pasangan lansia yang selama ini menjagaku. Keduanya bahkan sampai mengadakan syukuran atas kelulusanku. Kukira mereka yang lebih pantas mendampingi di podium saat penyerahan ijazah di acara wisuda nanti. Merekalah yang senantiasa mendoakan, membangunkanku dari subuh, mengingatkanku akan shalat dan memastikan tidurku nyenyak dan makanku terjaga. Merekalah dua orang yang paling berjasa dalam hidupku setelah Kak Bima. (Sumia, 2023: 348)

Kutipan tersebut termasuk dalam perjuangan untuk mendapat kasih sayang karena menggambarkan hubungan emosional yang kuat antara Hanun dan pasangan lansia, Bu Rahman dan suaminya. Mereka bukan hanya memberikan dukungan fisik, tetapi juga cinta dan perhatian yang tulus dalam setiap aspek kehidupan Hanun, mulai dari memastikan ia beribadah hingga menjaga kesehatannya. Keduanya merayakan keberhasilan Hanun dengan mengadakan syukuran, yang menunjukkan betapa mereka menganggap pencapaian Hanun sebagai bagian dari kebahagiaan mereka sendiri. Dalam konteks ini, kasih sayang yang diberikan oleh pasangan lansia menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan dukungan, membantu Hanun untuk tumbuh dan mencapai impian, serta menunjukkan bahwa hubungan yang penuh kasih dapat memberikan kekuatan dalam perjalanan hidup.

Perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh mendapatkan hasil yang baik, karena perjuangan yang mereka lakukan sangatlah besar. Salah satu kutipan yang menunjukkan keberhasilan tokoh dalam mencapai impiannya yaitu sebagai berikut.

Sampai akhirnya aku bisa menemukan jawaban atas pertanyaan yang selama ini membatin dalam jiwaku.

“Mengapa Tuhan menciptakan aku sendirian di bumi? Mengapa tak ada yang sayang padaku? Mengapa yang sudah ada memilih pergi tak kembali?”

Jawaban pertanyaan itu hanya satu. “Tuhan tak pernah meninggalkan hamba-Nya. Tuhan selalu hadir di jiwa, mengikuti setiap ruh yang berjalan dan bangkit, memberi kesempatan pada jiwa yang telah mati, untuk bangkit kembali setiap pagi.”

Jawaban itu semakin kuyakini setelah di penghujung akhir tahun, aku mendapat gelar terbaik dalam kelulusanku. Aku mendapat nilai cumlaude dan berkesempatan mendapatkan beasiswa S2 INPEX SCHOLARSHIP FOUNDATION dari pemerintah Jepang. Semua pencapaian itu menjadi bukti keserusakku akan janji pada diriku sendiri dan Kak Bima. (Sumia, 2023: 347-348)

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan meraih impian tokoh Hanun yang akhirnya menemukan jawaban atas pertanyaan mendalam tentang keberadaannya dan rasa kesepian yang dirasakannya, menyadari bahwa Tuhan selalu hadir dan memberikan kesempatan untuk bangkit. Keyakinan ini semakin menguat setelah ia meraih prestasi luar biasa dengan gelar cumlaude dan mendapatkan beasiswa S2 dari pemerintah Jepang. Pencapaian tersebut bukan hanya bukti dari kerja keras dan ketekunannya, tetapi juga merupakan langkah menuju impian yang telah ia janjikan kepada diri sendiri dan Kak Bima. Ini menunjukkan bahwa melalui perjuangan dan keyakinan, Hanun mampu mengubah tantangan menjadi keberhasilan, mewujudkan impian dan menemukan makna dalam hidupnya.

Relevansi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penyajian sastra dalam dunia pendidikan adalah untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra, sehingga peserta didik memiliki apresiasi

terhadap karya sastra. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya apresiasi peserta didik terhadap karya sastra adalah dengan menghadapkan peserta didik secara langsung pada bentuk-bentuk karya sastra, misalnya novel.

Novel merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran sastra di pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Karya sastra yang digunakan sebagai materi pembelajaran diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang mendukung pengembangan kepribadian peserta didik. Dalam novel, terdapat banyak pelajaran dan nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Jika pembaca menghayati dan mempelajari isi novel, mereka akan merasakan pengalaman yang dialami oleh penulis sesuai dengan alur cerita. Secara umum, tujuan pembelajaran sastra yang disampaikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kemampuan mereka pada setiap tahap pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) fase E kelas 10 yaitu, (1) Membaca dan memahami novel sederhana, (2) Mengidentifikasi unsur intrinsik novel (tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang), (3) Menuliskan tanggapan pribadi tentang pesan moral dalam novel. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. CP pada pembelajaran novel di SMA kelas 10 yaitu siswa mampu memahami dan menganalisis unsur intrinsik novel, dan siswa mampu menuliskan tanggapan pribadi tentang pesan moral novel.

Perjuangan untuk meraih impian sangat penting dalam pembelajaran sastra karena tema ini sering muncul dalam berbagai karya, seperti novel, puisi, dan drama. Dalam sastra, perjuangan seseorang menghadapi tantangan hidup biasanya digunakan untuk mengembangkan karakter dan menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan. Usaha untuk mencapai impian dan memperbaiki kehidupan dalam karya sastra menggambarkan bagaimana karakter tumbuh, belajar, dan mengatasi kesulitan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Dia yang Haram* karya Isrina Sumia, dapat disimpulkan bahwa di dalamnya terdapat perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh, yaitu Hanun, Bima, Pak Rahman dan Bu Rahman yang dapat kita jadikan sumber motivasi. Adapun perjuangan-perjuangan yang terdapat pada novel *Dia yang Haram* karya Isrina Sumia, yakni: (1) Perjuangan hidup menunjukkan betapa keras usaha dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh Hanun dan Bima untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan mengatasi trauma yang mereka alami, dengan bantuan orang-orang di sekelilingnya mereka bisa menjalani hidup yang lebih baik; (2) Perjuangan dalam mendapatkan kasih sayang menunjukkan tokoh Hanun, Bima, dan keluarga Pak Rahman yang dulunya mendapat kehampaan dan pengabaian dari orang yang dicintainya kemudian mendapatkan perhatian, kehangatan dan tindakan yang penuh cinta pada orang-orang yang mereka temui; dan (3) Perjuangan untuk meraih impian menunjukkan perjuangan tokoh Hanun yang meraih impiannya menjadi seorang ahli sipil dan mendapatkan gelar cumlaude dihari kelulusannya, dan perjuangan Bima yang meraih impiannya untuk mewujudkan mimpinya berkarya di Dubai dan menjadi seorang Project Manager di perusahaan tempat dia bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damariswara, R. 2018. *Konsep Dasar Sastra*. Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Ibrahim.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goldberg, M. C. 2003. *Dari pada Bete Nulis Aja*. Bandung: Kaifa For Teens.
- Hastuti,W.O., Sahidin. L. O., & Yunus. 2023. Perjuangan Tokoh dalam Novel *I Am Sarahza Di Mana Ada Harapan Di Situ Ada Kehidupan* Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(1), 120-128. <https://doi.org/10.36709/Bastra.V8i1.147>
- Indrasworo, A. R., & Masrin, M. (2022). Perjuangan Tokoh dalam Novel “Ibu Ketika Surga itu Harus Pergi” Karya Utami Panca Dewi (Analisis Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal PendidikanBahasa Indonesia*, 5(1), 103–114. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12728>
- Janah., Sitti Radhotul dkk. 2018. *Perjuangan*. Suka Bumi. Jakarta: CV Jejak.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kurniati, I. 2021. *Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya* (Doctoral dissertation)
- Lestari., Sri dkk. 2016. Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bastra Vol. 4 No.1*. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9982
- Nazira, Febri dkk. 2022. Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Kande Vol. 3 No. 1*. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/7235>
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasana, E. 2018. Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Metamorphosis Vol. 11 No 1*.
- Pulungan., Rosmilan., & Sitorus, Y. 2022. Analisis Novel “Spasi Skripsi Revisi Resepsi” Karya Nizar Manarul Hidayat: Studi Kasus Mahasiswa PBSI UMN Al-Washiyah Stambuk 2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No 3*.
- Riswandi, B, K. Titn. 2010. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Siklus Pustaka.

- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Siswanto, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumia, I. 2023. *Dia yang Haram*. Bekasi: CV MITRA SENTOSA.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tyas, Training. 2018. *Analisis Sosiologi Karya Sastra Terhadap Novel Suti Karangannya Sapardi Djoko Damono*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahid, S. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makasar: CV Berkah Utami.
- Wellek., Rene., & Werren, A. 1956. *Theory of Literature*. New York: Hartcourt, Brace & World,inc.
- Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayati, S. 2020. *Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Widya. 2012. *Tinjauan Filosofis Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Takdir dan Kejahatan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yuyun. 2023. *Perjuangan Tokoh dalam Novel 00.00 Sepasang Luka yang Berakhir Duka Karya Ameylia Falensia*. Kendari: Universitas Halu Oleo.